



---

**MENGANALISIS PENGEMBANGAN POTENSI SUMBER DAYA LOKAL YANG ADA  
DI DESA BANDAR KUALA KECAMATAN BANGUN PURBA*****ANALYZING THE POTENTIAL DEVELOPMENT OF LOCAL RESOURCES IN BANDAR  
KUALA VILLAGE, BANGUN PURBA DISTRICT*****Esra Silaban<sup>1</sup>, Vina Aulia<sup>2</sup>, Dhea Zuhrika<sup>3</sup>, Angelina Sipayung<sup>4</sup>**<sup>1,2,3,4</sup>Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri MedanEmail : [esrasilaban2@gmail.com](mailto:esrasilaban2@gmail.com)<sup>1</sup>, [vina2019hc@gmail.com](mailto:vina2019hc@gmail.com)<sup>2</sup>, [dheazuhrika@gmail.com](mailto:dheazuhrika@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[angelinasipayungsihaloho@gmail.com](mailto:angelinasipayungsihaloho@gmail.com)<sup>4</sup>

---

**Article Info****Article history :**

Received : 15-06-2024

Revised : 17-06-2024

Accepted : 19-06-2024

Published : 21-06-2024

**Abstract**

In regional development, rural areas must be seen as an inseparable part of the urban area. Understanding that comprehensive and non-dichotomous is important and fundamental in the preparation of regulations or rules of the game relating to rural and urban areas, so that they occur synergy and balance in regional treatment, especially by development actors. Bandar Kuala Village is one of the villages in Bangun Purba sub-district, Deli Serdang Regency is a real example of the potential and changes occurring in rural Indonesia. Villages in Indonesia have a wealth of natural resources and humans who can become the foundation for economic growth and social development.

**Keywords:** Potential, results, Natural resources

---

**Abstrak**

Dalam pengembangan wilayah, kawasan perdesaan harus dipandang sebagai bagian yang tak terpisahkan dengan kawasan perkotaan. Pemahaman yang menyeluruh dan tidak dikotomis ini menjadi penting dan mendasar dalam penyusunan peraturan atau aturan main yang berkaitan dengan perdesaan maupun perkotaan, agar terjadi sinergi dan keseimbangan perlakuan wilayah, khususnya oleh pelaku pembangunan. Desa Bandar Kuala merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Bangun Purba, Kabupaten Deli Serdang yang menjadi contoh nyata dari potensi dan perubahan yang terjadi di pedesaan Indonesia. Desa-Desa di Indonesia memiliki kekayaan sumber daya alam dan manusia yang dapat menjadi fondasi bagi pertumbuhan ekonomi dan pembangunan sosial

**Kata Kunci:** Potensi, Hasil, Sumber Daya Alam**PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan salah satu negara sedang berkembang yang harus mengalami perubahan, baik kota-kota besar maupun daerah-daerah belakangnya (hinterland) yang saat ini berkembang dari waktu ke waktu. Banyak faktor yang menentukan perkembangan suatu daerah, hal ini tergantung pada keadaan fisik dan keadaan sosial yang ada di daerah tersebut.



Rumusan di dalam Garis-garis Besar Haluan Negara secara eksplisit telah menyebutkan bahwa ideologi pembangunan yang dianut Indonesia adalah pembangunan manusia seutuhnya. Salah satu akibat dari proses pembangunan yang berlangsung terjadi fenomena pertumbuhan penduduk. Selama lebih dari 70 tahun sudah negara Indonesia membangun dalam berbagai bidang namun tanpa disadari telah menciptakan residu masalah pembangunan di pedesaan. Pembangunan yang selama ini lebih menekankan pada pertumbuhan ekonomi justru menciptakan kesenjangan antar wilayah yang semakin besar. Investasi dan sumberdaya terserap dan terkonsentrasi dipertanian dan pusat-pusat pertumbuhan, sementara wilayah Hiterland mengalami pengurangan sumberdaya yang berlebihan. Sebagai ilustrasi ketimpangan yang terjadi antar desa-kota, wilayah indonesia timur dan barat, dan wilayah jawa dan luar jawa.

Pembangunan desa dan kawasan pedesaan merupakan faktor penting bagi pembangunan daerah, pengentasan kemiskinan dan pengurangan kesenjangan antar wilayah. Perkembangan desa di Indonesia meningkat pesat dengan rata-rata pertumbuhan 2,29 persen atau 1.409 desa pertahun. Tetapi peningkatan tersebut tidak diikuti dengan peningkatan kesejahteraan dari masyarakatnya. Dalam pengembangan wilayah, kawasan pedesaan harus dipandang sebagai bagian yang tak terpisahkan dengan kawasan perkotaan. Pemahaman yang menyeluruh dan tidak dikotomis ini menjadi penting dan mendasar dalam penyusunan peraturan atau aturan main yang berkaitan dengan pedesaan maupun perkotaan, agar terjadi sinergi dan keseimbangan perlakuan wilayah, khususnya oleh pelaku pembangunan.

Desa Bandar Kuala merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Bangun Purba, Kabupaten Deli Serdang yang menjadi contoh nyata dari potensi dan perubahan yang terjadi di pedesaan Indonesia. Desa-Desa di Indonesia memiliki kekayaan sumber daya alam dan manusia yang dapat menjadi fondasi bagi pertumbuhan ekonomi dan pembangunan sosial. Di desa bandar kuala terdapat banyak sekali potensi sumber daya lokal yang dapat dimanfaatkan baik itu dibidang perkebunan, pertanian dan pariwisata. contohnya seperti perkebunan kelapa sawit dan sawah yang menjadi sumber penghasilan utama masyarakat disana serta wisata air terjun yang dapat membantu menambah pendapatan masyarakat disana. Namun dibalik potensi sumberdaya yang melimpah tersebut ada beberapa masalah yang dihadapi masyarakat yang ada di desa bandar kuala seperti jauhnya akses dari desa ke kota serta keterbatasan fasilitas seperti sekolah dan puskesmas yang masih berada diluar desa. Dan tentunya hal ini akan berpengaruh terhadap perkembangan desa



yang ada di desa bandar kuala. Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan diatas menjadi pendorong peneliti untuk menganalisis perkembangan potensi yang ada di desa bandar kuala kecamatan bagun purba.

## **KAJIAN TEORI**

Menurut R. Bintarto; Desa adalah perwujudan geografis yang ditimbulkan oleh unsur-unsur fisiografis, sosial, ekonomis politik, kultural setempat dalam hubungan dan pengaruh timbal balik dengan daerah lain.

Menurut S. Wojowasito dan W. J. S Poerwodarminto (1972) menyebutkan bahwa perdesaan diartikan “seperti desa atau seperti di desa”, sedangkan perkotaan diartikan “seperti kota atau seperti di kota”. Sehingga sesuai batasan tersebut, maka perdesaan dan perkotaan didasari oleh karakteristik masyarakat, sedangkan desa dan kota didasarkan pada suatu wilayah administrasi atau teritori. Pada pengertian ini suatu daerah perdesaan dapat terdiri dari beberapa desa.

Potensi desa adalah daya, kekuatan, kesanggupan dan kemampuan yang dimiliki oleh suatu desa yang mempunyai kemungkinan untuk dapat dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Secara garis besar potensi desa dapat dibedakan menjadi dua; Pertama adalah potensi fisik yang berupa tanah, air, iklim, lingkungan geografis, binatang ternak, dan sumber daya manusia. Kedua adalah potensi non-fisik berupa masyarakat dengan corak dan interaksinya, lembaga-lembaga sosial, lembaga pendidikan, dan organisasi sosial desa, serta aparatur dan pamong desa. Secara lebih rinci potensi desa dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Potensi Fisik, Potensi fisik adalah potensi yang berkaitan dengan sumber daya alam yang ada di desa seperti lahan, tanah, air, iklim, lingkungan geografis, dan lain sebagainya.
2. Potensi Nonfisik, Potensi non fisik adalah segala potensi yang berkaitan dengan masyarakat desa dan tata perilakunya. Potensi non fisik lainnya adalah lembaga desa, aparatur desa, adat istiadat dan budaya. Suatu masyarakat desa yang hidup dalam waktu yang lama akan membentuk tata kehidupan tersendiri. Tata kehidupan akan dipengaruhi oleh kondisi alam wilayah desa itu sendiri.

### **Pengembangan Potensi Desa**

Secara umum tujuan pengembangan potensi desa adalah untuk mendorong terwujudnya kemandirian masyarakat Desa/Kelurahan melalui Pengembangan Potensi Unggulan dan Penguatan Kelembagaan serta Pemberdayaan Masyarakat. Sedangkan secara khusus tujuan pengembangan potensi desa adalah:

1. Meningkatkan peran aktif masyarakat dalam pengambilan keputusan pembangunan secara terbuka, demokratis dan bertanggung jawab.



2. Mengembangkan kemampuan usaha dan peluang berusaha demi peningkatan pendapatan dan kesejahteraan Rumah Tangga Miskin.
3. Membentuk dan mengoptimalkan fungsi dan peran Unit Pengelola Keuangan dan Usaha (UPKu) sebagai Lembaga Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.
4. Membentuk, memfasilitasi dan memberikan pembinaan Pokmas UEP terutama pada aspek kelembagaan dan pengembangan usaha.
5. Mengembangkan potensi ekonomi unggulan Desa/Kelurahan yang disesuaikan dengan karakteristik tipologi Desa/Kelurahan.

### **Permasalahan Dalam Pembangunan**

Desa Secara umum permasalahan- permasalahan dalam pembangunan desa adalah sebagai berikut:

1. Tingkat kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat dipedesaan yang masih rendah.
2. Ketersediaan sarana dan prasarana fisik maupun non fisik di desa dan kawasan pedesaan yang belum memadai.
3. Ketidakberdayaan masyarakat pedesaan akibat faktor ekonomi maupun non ekonomi.
4. Pelaksanaan tata kelola pemerintahan desa yang memerlukan penyesuaian dengan amanat UU Nomor 14 Tahun 2014 Tentang Desa.

### **Permasalahan Kehidupan di Desa**

Umumnya permasalahan- permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan di desa adalah sebagai berikut:

1. Terbatasnya kecukupan dan mutu pangan.
2. Terbatasnya aksesibilitas dan rendahnya kualitas layanan pendidikan.
3. Terbatasnya aksesibilitas dan rendahnya kualitas layanan kesehatan.
4. Terbatasnya kesempatan kerja dan berusaha.
5. Terbatasnya aksesibilitas layanan perumahan dan sanitasi.
6. Terbatasnya aksesibilitas layanan air bersih

## **METODE PENELITIAN**

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Kegiatan penelitian dilakukan di desa bandar kuala Kecamatan bangun purba. Penelitian dilakukan dengan cara pengolahan data dari hasil observasi dan wawancara. Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 19 April 2024.



## **Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian dengan pendekatan kualitatif, dimana jenis penelitian tersebut menggambarkan permasalahan yang dikemukakan berdasarkan fakta nyata. Kenyataan yang berpijak pada fakta khusus, kemudian diteliti untuk dipecahkan permasalahannya dan kemudian ditarik kesimpulan secara umum.

## **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah field research yaitu penulis terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang diperlukan, dengan metode yang digunakan yaitu:

### **1. Observasi**

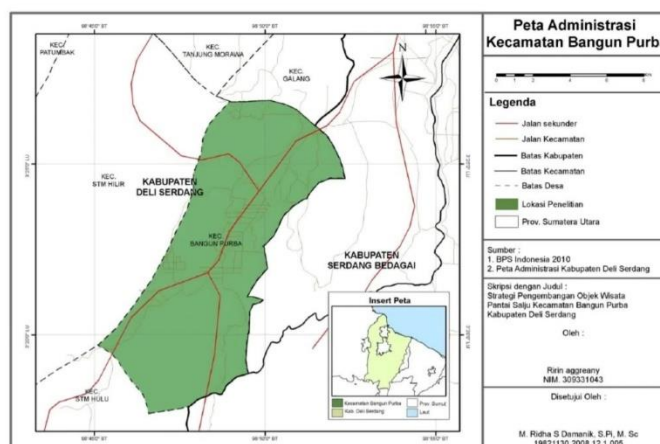
Observasi merupakan penelitian secara langsung, kegiatan ini secara langsung mencari data ditempat penelitian. Observasi dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data. Melalui observasi memiliki keunggulan dalam hal data yang diperoleh akan lebih lengkap sampai dapat mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku atau gejala yang muncul. Observasi dilakukan untuk mengetahui secara langsung kondisi dari lalu lintas yang ada di desa bandar kuala Kecamatan bangun purba.

### **2. Wawancara**

Teknik ini akan dilaksanakan pada pedoman wawancara (Moleong, 2014: 172). Wawancara adalah proses dalam mendapatkan keterangan yang jelas tentang suatu fenomena yang dicari atau diteliti dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden.

## **DESKRIPSI WILAYAH**

Bandar Kwala merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Bangun Purba, Kabupaten Deli Serdang, provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Desa ini berdiri tahun 1974 dengan status Desa Muda Bhakti sesuai dengan instruksi presiden indonesia tentang desa. Sebelum menjadi desa secara definif desa Bangun Purba dulu biasa disebut huta (Kampung), dari beberapa huta tersebut membentuk desa, masyarakat desa Bangun Purba berada di sepanjang Sungai Batang Lubuh sesuai dengan pola penyebaran masyarakat desa secara tradisional. Daerah ini umumnya dihuni oleh Suku Batak Simalungun, Suku Karo, dan Suku Jawa.



*Peta Kecamatan Bangun Purba*

## HASIL

Berdasarkan hasil observasi terhadap salah satu warga yang mana beliau adalah salah satu warga yang telah tinggal di desa bandar kuala kecamatan bangun purba selama 4 tahun. Beliau mengatakan bahwa selama ia tinggal di desa bangun purba sudah banyak sekali perkembangan yang telah terjadi di desa tersebut mulai dari segi infrastruktur dan juga lingkungan yang ada di wilayah pedesaan tersebut. Beliau juga mengatak perubahan tersebut terjadi akibat beberapa faktor mulai dari segi ekonomi, pertumbuhan penduduk dan juga teknologi. Beliau mengantakan dengan bertambahnya jumlah penduduk yang tinggal di desa bandar kuala yang membuat lahan yang tadinya berupa perkebunan berubah menjadi perumahan selain itu di desa bandar kuala ini sendiri juga sudah mengalami kemajuan dalam bidang pembangunan infrastruktur seperti jalan yang tadinya masih belum berupa aspal dan beton sekarang sudah hampir selur jalan yang ada di desa bandar kuala di aspala dan beton sehingga mempermudah aksesibilitas masyarakat dalam menjalankan aktivitas mereka, terutama bagi para petani yang membuat mereka lebih mudah menjual produk yang mereka hasilkan karena sudah dibagunnya jalan tersebut.

Adapun potensi sumberdaya lokal yang ada di desa bandar kuala mulai dari segi perkebunan, pertanian dan juga pariwisata. Dalam sektor perkebunan rata-rata masyarakat yang tinggal di bagun purba menanam kelapa sawit sebagai sumber penghasilan utama mereka, sedangkan untuk sektor pertanian masyarakat yang ada di desa bandar kuala biasanya menanam tanaman buah-buahan seperti semangka, melon, padi dan juga pisang. Sementara untuk sektor pariwisata, di desa bandar kuala memiliki banyak sekali air terjun yang banyak dikunjungi oleh para wisatawan baiak itu dari dalam desa maupun laur desa salah satu contoh wisatanya yaitu pemandian tangkahan.

Meskipun Desa Bandar Kuala memiliki potensi sumberdaya lokal yang bagus dan melimpah, namun nyatanya ada beberapa hal yang menjadi kendala pengembangan potensi yang ada di desa tersebut, berdasarkan penuturan dari ibu Rida selaku warga di desa bandar kuala, beliau mengatakan desa bandar kuala ini masih cukup kurang maju dalam hal pembangunan. Hal ini



dikarenakan di desa bandar kuala hanya terdapat sekolah TK, SD, SMP dan untuk sekolah menengah atas atau SMA tidak ada yang menyebabkan mereka harus keluar dari desa yang jaraknya tempuhnya cukup jauh sekitar 30 menit dari desa dan juga di desa bandar kuala tidak ada yang mengharuskan mereka untuk memanggil bidan-bidan yang ada di desa tersebut untuk berobat dan jika penyakitnya cukup parah maka mengharuskan mereka untuk berobat ke puskesmas yang berada di desa sebelah. Selain itu jarak dari desa menuju kota membutuhkan waktu hampir sekitar 40 menit dari desa sehingga terkadang sulit bagi masyarakat untuk mengaksesnya karena jarak tempuhnya yang jauh.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti dapatkan disini kami menemukan gambaran yang jelas terkait potensi dan kendala pengembangan sumberdaya lokal yang ada di desa bandar kuala kecamatan bagun purba yaitu:

### 1. Analisa Potensi Sumberdaya Lokal Desa bandar kuala

#### a. Analisa Potensi Sumberdaya Alam Pertanian dan Perkebunan

Desa bandar kuala merupakan desa yang berada di Kecamatan bagun purba yang memiliki potensi alam yang melimpah, baik dibidang pertanian, perkebunan maupun pariwisatanya. Berdasarkan hasil observasi langsung kelapangan peneliti menemukan berbagai potensi di Desa bandar kuala yang dapat dikembangkan diantaranya potensi pertanian seperti komoditas tanaman pangan contohnya seperti jagung, komoditas perkebunan contohnya kelapa sawit yang bayak sekali dijumpai di desa bandar kuala serta tanaman pisang, komoditas hortikultura buah-buahan contohnya seperti semangka dan melon yang cukup banyak di tanam masyarakat yang ada di desa bandar kuala.





. Potensi Sumberdaya Alam Pertanian dan Perkebunan di  
Desa Bandar Kuala

2. Analisa Potensi Sumberdaya Alam Pariwisata

Berdasarkan hasil analisis deskriptif kualitatif dan survey lapangan yang telah dilakukan, peneliti telah mengetahui Desa Bandar Kula memiliki potensi wisata. Desa bandar kuala memiliki banyak sekali wisata contohnya seperti pemandian tangkahan. Hal inilah yang tentunya menjadikan desa bandar kuala memiliki potensi alam, budaya serta buatan yang dapat dijadikan daya tarik wisata bagi Desa bandar kuala serta adanya peran masyarakat, kelembagaan dan aparatur desa dalam upaya berpartisipasi yang sangat diperlukan dalam mendukung adanya wisataa.

3. Analisa Kendala Sumberdaya Lokal Desa Bandar kuala

b. Analisa Kendala Infrastruktur

Keberadaan infrastruktur akan mendorong terjadinya peningkatan produktivitas bagi faktor-faktor produksi. Perbaikan infrastruktur akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja, memicu investasi dan peningkatan pendapatan masyarakat. Infrastruktur yang baik juga merangsang peningkatan pendapatan masyarakat. Aktivitas ekonomi yang semakin meningkatkan mendorong mobilitas faktor produksi dan aktivitas perdagangan dalam (M. Yogie Syahbandar, 2017). Berdasarkan Pedoman Standar Pelayanan Minimal (Keputusan Menteri Perumahan dan Prasarana Wilayah No. 534/KPTS/M/2001), dengan dibandingkan dengan hasil survey lapangan, infrastruktur di Desa bandar kuala masih belum memenuhi standar pedoman pelayanan umum dengan melihat dari ketersediaan fasilitas yang ada di Desa Bandar Kuala.

c. Analisa Kendala Aksesibilitas

Berdasarkan hasil analisa deskriptif dan kualitatif, survey lapangan dan wawancara, di ketahui Kondisi jalan di Desa Bandar Kuala sudah cukup optimal dalam pembangunan dan menjadikan suatu pendorong mudahnya aktifitas masyarakat khususnya bagi para petani dalam memasarkan hasil produk pertanian yang dihasilkan meskipun memiliki jarak tempuh yang cukup jauh dari kota.

4. Strategi Pengembangan Sumberdaya Lokal Desa Bandar Kuala

Berdasarkan hasil penelitian yang Anda sampaikan, terdapat potensi dan kendala dalam pengembangan sumber daya lokal di Desa Bandar Kuala, Kecamatan Bagun Purba. Berikut ini beberapa strategi pengembangan yang dapat dipertimbangkan:

a. Pengembangan Potensi Pertanian, Perkebunan, dan Hortikultura

- 1) Diversifikasi Tanaman: Selain komoditas utama seperti jagung dan kelapa sawit, dapat dilakukan diversifikasi dengan tanaman lain seperti buah-buahan (seperti semangka dan melon) dan komoditas hortikultura lainnya. Ini dapat meningkatkan pendapatan





- petani dan mengurangi ketergantungan pada satu jenis tanaman saja.
- 2) Penggunaan Teknologi Pertanian: Memperkenalkan teknologi modern seperti irigasi tetes dan teknik pengolahan tanah yang lebih baik untuk meningkatkan produktivitas pertanian.
- b. Pengembangan Potensi Wisata
- 1) Pengembangan Infrastruktur Pariwisata: Meningkatkan fasilitas di tempat-tempat wisata seperti pemandian tangkahan untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung.
  - 2) Pengembangan Paket Wisata: Mengembangkan paket wisata yang mengintegrasikan alam, budaya, dan kegiatan-kegiatan lokal untuk menarik wisatawan.
  - 3) Pelatihan dan Pendidikan Wisata: Melakukan pelatihan bagi masyarakat setempat dalam hal pelayanan wisata dan pelestarian lingkungan untuk meningkatkan kualitas pengalaman wisatawan.
- c. Penyediaan Infrastruktur yang Memadai
- 1) Perbaikan Jaringan Jalan: Melakukan perbaikan dan pemeliharaan jalan untuk memudahkan aksesibilitas, terutama bagi petani dalam memasarkan hasil pertanian mereka.
  - 2) Fasilitas Umum dan Pelayanan: Meningkatkan fasilitas umum seperti air bersih, sanitasi, dan layanan kesehatan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat.
- d. Pemberdayaan Masyarakat Lokal
- 1) Partisipasi Aktif Masyarakat: Mendorong partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dan pengembangan potensi lokal, baik dalam sektor pertanian, perkebunan, maupun pariwisata.
  - 2) Pengembangan Kelembagaan Desa: Meningkatkan peran kelembagaan desa dalam mengelola dan mempromosikan potensi lokal serta memfasilitasi investasi dan pengembangan usaha kecil.
- e. Kolaborasi dengan Pihak Eksternal
- 1) Kerjasama dengan Pemerintah dan Swasta: Menggalang dukungan dari pemerintah daerah, lembaga non-profit, dan sektor swasta untuk investasi dan pengembangan potensi lokal.
- f. Pengembangan Pendidikan dan Pelatihan
- 1) Pendidikan Kewirausahaan: Menyediakan pelatihan kewirausahaan dan manajemen usaha bagi masyarakat lokal untuk meningkatkan kapasitas dan kemandirian ekonomi mereka.



Dengan menerapkan strategi-strategi ini secara terintegrasi dan berkelanjutan, diharapkan Desa Bandar Kuala dapat mengoptimalkan potensi sumberdaya lokalnya sambil mengatasi kendala-kendala yang ada, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan membangun ekonomi lokal yang berkelanjutan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait potensi dan kendala pengembangan sumberdaya lokal di Desa Bandar Kuala, Kecamatan Bagun Purba, dapat diambil kesimpulan bahwa Desa Bandar Kuala memiliki potensi alam yang melimpah, termasuk dalam bidang pertanian (jagung, kelapa sawit, pisang), perkebunan, dan pariwisata (seperti pemandian tangkahan). Potensi ini dapat menjadi landasan yang kuat untuk pengembangan ekonomi lokal melalui peningkatan produksi dan pemasaran produk pertanian serta pengembangan destinasi wisata.

Masih terdapat kendala dalam infrastruktur, seperti jalan yang belum memadai dan fasilitas umum yang perlu diperbaiki. Infrastruktur yang baik sangat penting untuk meningkatkan produktivitas dan aksesibilitas bagi masyarakat lokal, serta untuk menarik investasi dan pengembangan sektor ekonomi lainnya.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Bangun, E., & Asnidar, A. (2014). Analisis Perkembangan Desa Mburidi Kecamatan Kutabuluh Kabupaten Karo. *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA (Journal of Governance and Political Social UMA)*, 2(1), 105-113.
- Prabowo, S. E., Hamid, D., & Prasetya, A. (2016). Analisis partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata (studi pada Desa Pujonkidul Kecamatan Pujon Kabupaten Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 33(2).
- Ritonga, S. 2015. Perkembangan Desa Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik*, 3 (2), 116-126.
- Soleh, A. 2017. Strategi Pengembangan Potensi Desa. *Jurnal Sungkai*, 5(1), 32-52.
- Imam Shalahuddin, M., Mujio. & Yogie Syahbandar, M. Perencanaan Pembangunan Desa Berbasis Sumberdaya Lokal. Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota.